

EDISI KHUSUS

ILO Jakarta

Pekerjaan Layak bagi Pekerja Rumah Tangga



Serangkaian kisah-kisah inspiratif dan praktik-praktik terbaik dari **Program Mempromosikan Pekerjaan Layak bagi Pekerja Rumah Tangga**

Edisi khusus “Kisah Inspiratif dan Praktik Terbaik” ini mendokumentasikan dan mengumpulkan upaya, komitmen, kepemilikan serta kisah yang mampu memberikan inspirasi dan mendorong pengakuan hak pekerja rumah tangga (PRT) atas pekerjaan yang layak. Semua kisah di dalam edisi khusus ini merupakan bagian dari kampanye ILO melalui Proyek Mempromosikan Pekerjaan Layak bagi PRT dan Penghapusan Pekerja Rumah Tangga Anak (PROMOTE).

Didanai oleh Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat (USDOL), Proyek PROMOTE ILO bertujuan mengurangi pekerja rumah tangga anak (PRTA) secara signifikan dengan membangun kapasitas kelembagaan para mitra untuk mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT secara efektif. Proyek ini juga berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam mengurangi PRTA dan mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT.

Super Emak Promosikan Pekerjaan Layak untuk PRT

Artis, pembawa acara dan penyanyi dangdut yang juga dikenal dengan nama Super Emak berpartisipasi dalam kampanye ILO untuk mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT.



Saat bincang-bincang, Super Emak berbagi pengalaman sebagai PRT. Ia mengatakan bahwa ia memahami dengan baik perjuangan PRT karena pernah bekerja sebagai PRT saat di Surabaya, Jawa Timur, selama enam tahun. Ia memahami betul beban berat yang harus

dihadapi PRT dan bagaimana mereka sangat tergantung pada kebaikan majikan mengenai jam kerja, upah, kondisi kerja dan sebagainya.

"Saya bekerja sebagai PRT dengan tugas mencuci baju di sejumlah rumah tangga dari tahun 2002 hingga 2008. Saya seorang janda dengan dua orang anak yang masih kecil dan saya harus menyokong kehidupan keluarga.

Saya pun bekerja

mencuci baju di rumah-rumah tangga. Saya tahu betul rasanya menjadi PRT," ujar dia mengingat pengalamannya.

Nasib dan hidupnya berubah drastis saat ia memenangkan kompetisi dangdut Indonesia yang diselenggarakan dan ditayangkan oleh salah satu TV nasional. Suara merdu dan penampilannya yang memukau menjadikannya juara pertama serta membuahkan keberhasilan dan keberuntungan. Ia kini dikenal sebagai selebriti. Selain beryanyi, ia juga sibuk menjadi pembawa acara, penghibur dan artis.

"Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi dalam hidup kita. Karenanya, hormati PRT karena kita tidak pernah tahu apakah PRT kita suatu hari dapat menjadi bintang," dia bergurau. Ia pun berterimakasih kepada ILO yang telah melibatkannya dalam kampanye ini dan mengingatkan peserta untuk terus menyebarluaskan pesan mengenai pekerjaan layak bagi PRT kepada keluarga dan masyarakat sekitar mereka. 🌸

Di hadapan lebih dari 100 para ibu dari sekitaran Jakarta Selatan, Super Emak mereka agar menghormati hak kerja PRT dari rumah mereka sendiri. Dia mengingatkan para peserta agar tidak lagi mempergunakan istilah pembantu dan/atau asisten rumah tangga.

Kegiatan kampanye ini memadukan bincang-bincang informatif dengan hiburan dan diselenggarakan ILO melalui Proyek PROMOTE. Pertama kalinya diadakan, kegiatan ini diselenggarakan bersama dengan Etnikom, organisasi komunitas di Jakarta Selatan, di wilayah Jagakarsa, pada 15 Maret.

Diingat ya PRT itu bukan pembantu atau asisten. Mereka juga pekerja seperti pekerja lainnya dan mereka memiliki hak yang sama dengan pekerja lainnya.

Super Emak

Singer

PRT Suarakan Aspirasi melalui Kompilasi Kisah: “Kami Tidak Akan Diam”



Dengan kata-kata mereka sendiri, PRT menyuarakan nasib, perjuangan, ketakutan, harapan dan impian mereka serta keinginan mereka untuk diakui sebagai pekerja.

“Saya juga seorang pekerja perempuan. Karenanya, bagi saya, Maka, bagi saya, PRT adalah rekan sesama pekerja perempuan. Kita harus memperjuangkan hak-hak kita. Merebut hak tidak bisa dititipkan kepada orang lain,” seru Nia Dinata, seorang sutradara/produser film, sebelum membacakan kisah Yuni Sri Rahayu, seorang PRT yang juga aktif dalam jurnalisme warga.

Kisah Yuni, “Menulis menjadi Api bagi Gerakan Kami”, merupakan salah satu kisah yang dikompilasi di dalam buku berjudul “Kami Tidak Akan Diam: 31 Kisah Pekerja Rumah Tangga di Balik Tembok Rumah Domestik”, yang diluncurkan pada Agustus 2017 di Jakarta. Buku tersebut disusun dan diproduksi bersama oleh ILO, JALA PRT dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta.

Selain Nia Dinata, lima tokoh terkemuka Indonesia juga menyumbangkan suara mereka untuk nasib PRT yang harus bekerja dengan jam kerja panjang, upah rendah dan tanpa kontrak kerja, libur dan cuti, serta perlindungan sosial dan perlindungan hukum. Para tokoh tersebut adalah Maruli A. Hasoloan (Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja Kementerian Tenaga Kerja), Lukman Sardi (aktor), Morgan Oey (aktor), Sari Nila (pembawa acara), dan Giwo Rubianto (Ketua Kowani).

Buku ini terdiri dari 31 kisah ditulis oleh 27 PRT yang berupaya mengubah persepsi dan stigma mengenai PRT. Melalui kisah-kisah ini, para PRT berusaha mengubah sistem yang tidak adil, dengan mendesak bahwa

apa yang mereka lakukan di rumah-rumah majikan harus diakui sebagai pekerjaan, menempatkan mereka sebagai pekerja, mereka harus terlindungi secara hukum melalui undang-undang, hak kerja mereka harus dihormati seperti layaknya pekerja lainnya. PRT juga harus dihapuskan.

Dengan kata-kata mereka sendiri, para perempuan ini berbicara tentang kehidupan sehari-hari, ketidakadilan yang harus mereka hadapi, perlakuan buruk dan penganiayaan

yang harus mereka tanggung, perjuangan keluarga serta cita-cita dan harapan mereka. Mereka juga berbicara tentang keinginan untuk bersatu di bawah serikat pekerja, cita-cita untuk terus meningkatkan keterampilan dan kapasitas serta upaya berkesinambungan untuk melakukan advokasi agar para pembuat kebijakan dan masyarakat luas mengakui PRT

sebagai pekerja serta menghapus PRTA.

Kisah-kisah ini merupakan hasil dari kursus penulisan dan media sosial yang diadakan oleh ILO bekerja sama dengan JALA PRT dan AJI Jakarta, untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas PRT dalam memanfaatkan teknologi dan menyuarakan aspirasi mereka sendiri melalui kerangka jurnalisme warga dan media sosial. Hingga saat ini, lebih dari 60 artikel dan kisah yang ditulis oleh PRT telah dipublikasikan dan disebarluaskan melalui blog, Facebook dan twitter.

Sementara Giwo Rubianto mengungkapkan dukungan kuat organisasinya terhadap promosi kerja layak bagi PRT. “Kowani merupakan organisasi yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Kowani akan mendukung perjuangan PRT, mendesak pemerintah agar mengesahkan rancangan undang-undang perlindungan PRT,” katanya. ✿



Jujur, ini pengalaman pertama saya terlibat dengan PRT. Pengalaman ini juga merupakan pelajaran baru bagi saya karena saya juga memiliki seorang PRT di rumah saya sebagaimana halnya orang lain di negara ini.

Lukman Sardi
Actor



Mempromosikan Hak Kerja PRT melalui Film

Sebuah kampanye inovatif, “Hak Kami Sama”, dilakukan melalui serangkaian video pendek. Disasarkan kepada para majikan PRT, video-video ini mendorong mereka untuk menegakkan hak-hak PRT di rumah mereka sendiri.

Sekitar 700 penonton dengan antusias memenuhi bioskop-bioskon XXI di Lampung, Makassar dan Malang, menghadiri peluncuran Kampanye ILO “Hak Kami Sama” dan pemutaran film pendek mengenai hak-hak PRT pada 3 Februari 2018 lalu. Peluncuran ini diselenggarakan sejalan dengan peringatan Hari PRT Nasional yang jatuh pada 15 Februari dan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Peluncuran ini merupakan tindak lanjut dari peluncuran nasional yang diadakan di Jakarta pada September tahun lalu, serta dihadiri sedikitnya 200 penonton. Kampanye ini secara keseluruhan telah menjangkau sekitar 900

penonton yang mewakili lembaga pemerintahan pusat dan daerah, organisasi PRT, PRT, akademisi, organisasi masyarakat sipil, majikan, organisasi media massa dan masyarakat luas.

Kampanye ‘Hak Kita Sama’ terdiri dari tujuh video pendek, yang memperlihatkan peran penting para PRT dalam kehidupan masyarakat serta perjuangan, perjalanan dan harapan PRT. Kampanye ini terfokus pada hak kerja PRT yang kerap terlupakan, di antaranya, hak kerja PRT atas satu hari libur/cuti, memiliki kontrak kerja, terlindungi oleh sistem jaminan kesehatan nasional dan usia minimum untuk bekerja sebagai PRT serta kondisi kerja yang aman dan sehat.

“Selamat Pagi Rida” menyoroti peran dan kontribusi penting PRT di rumah tangga. Film pendek tersebut menggambarkan sebuah pagi yang kacau di rumah Rida saat mengetahui PRTnya tidak datang bekerja karena ada urusan keluarga. Rida dan keluarganya harus mengerjakan dengan terburu-buru semua pekerjaan rumah tangga, sementara pada saat bersamaan dikejar urusan pekerjaan.

Sementara para PRT yang hadir merasakan pengalaman yang sama melalui film “Susi Ingin Kerja”. Film

Saya menghargai kontribusi penting PRT di rumah tangga kita. Tanpa mereka, kita tidak dapat berfungsi dan tidak dapat melakukan pekerjaan atau aktif secara ekonomi di luar rumah.

Dr. Syamsu Rizal
Wakil Walikota Makassar

6 *Saya memiliki pengalaman traumatis saat PRT saya teriris jarinya. Saya menyadari bahwa kita harus mengambil tindakan tertentu untuk memastikan lingkungan kerja yang aman tidak hanya bagi PRT tetapi juga bagi semua anggota rumah tangga.*

Niami Indah Wati

Majikan

ini menggambarkan seorang PRTA yang harus menanggung beban berat pekerjaan rumah tangga dan harus menghadapi bahaya kerja. Suriyati, seorang PRT dari Lampung, mengisahkan pengalamannya terkena aliran listrik saat menyeterika akibat kabel terkelupas dan terpapar zat kimia dari bahan pembersih.

“Sebagai PRT kami harus menghadapi bahaya kerja dalam pekerjaan sehari-hari. Saya pernah terjatuh dari lantai dua dan kesetrum akibat kabel yang terkelupas. Namun, ketika saya memberi tahu majikan, saya tidak mendapatkan tanggapan atau tindakan apapun untuk memperbaiki situasi ini. Majikan saya bahkan memotong gaji saya saat saya sakit dan tidak bisa bekerja selama beberapa hari setelah mengalami luka bakar,” kisah dia.

Niami Indah Wati, seorang majikan dari Malang, mengakui bahwa sebagian pemberi kerja belum menyadari bahaya kerja yang harus dihadapi PRT. “Saya memiliki pengalaman traumatis saat PRT saya teriris jarinya. Saya menyadari bahwa kita harus mengambil tindakan tertentu untuk memastikan lingkungan kerja yang aman tidak hanya bagi PRT tetapi juga bagi semua anggota rumah tangga,” katanya.

Ia pun terinspirasi salah satu film yang diputar, “Di Kala Sakit” yang menggambarkan pentingnya perlindungan kesehatan bagi PRT dan kewajiban pemberi kerja untuk memastikan bahwa PRT terlindungi oleh Sistem Perlindungan Kesehatan Nasional (BPJS Kesehatan). “Film ini telah mencerahkan dan mengilhami saya untuk mendaftarkan PRT saya ke BPJS Kesehatan. Ini akan memberi perlindungan baik bagi pemberi kerja maupun pekerja,” imbuhnya.

Irfan Afandi, Spesialis Advokasi ILO, menegaskan bahwa PRT memiliki hak untuk dilindungi dari bahaya dan kondisi kerja yang tidak aman. Untuk terus mempromosikan budaya K3 dalam pekerjaan rumah tangga, ILO telah mengembangkan sebuah daftar periksa yang praktis



dan mudah diterapkan untuk memandu PRT dan majikan dalam meningkatkan kondisi kerja di lingkungan rumah tangga bernama Perbaikan Kerja dalam Lingkungan Rumah Tangga (WIDE).

“Daftar periksa tersebut menerapkan metode partisipatif berdasarkan tindakan sukarela swa-bantu. Metode ini membantu pekerja maupun pemberi kerja melakukan perbaikan langsung dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di rumah,” jelas Irfan. Dia juga menambahkan bahwa PRT yang memahami K3 akan bekerja secara lebih efektif dan akan menguntungkan baik pekerja maupun pemberi kerja.

Selain tiga film di atas, empat film lainnya adalah “Selamat Ulang Tahun, Alan” mengenai kontrak kerja tertulis, “Mona” mengenai libur satu hari/cuti, “Impian Sukma” tentang PRTA dan “PRT Bergerak Menggapai Perubahan” yang mengisahkan lima PRT yang berupaya meningkatkan kualitas kerja mereka dan berjuang mewujudkan hak-hak kerja mereka untuk diakui sebagai pekerja. 🌸



Pekerjaan Rumah Tangga: Berkembangnya Keterampilan dan Pengakuan

Program pelatihan ILO berkembang di Indonesia: Seraya mengajarkan keterampilan kepada PRT, program ini mempromosikan pekerjaan layak di rumah tangga Indonesia.

Di ruang tamu Nuriati, di antara foto almarhum suaminya dan anak laki-lakinya yang sudah besar, sebuah bingkai kayu terpampang. Di dalamnya, sebuah sertifikat warna putih dan emas menyatakan Nuriati adalah seorang PRT yang kompeten dan terampil.

Nuriati telah bekerja sebagai PRT selama lebih dari 10 tahun. Saat ini dia bekerja untuk empat rumah tangga berbeda dari hingga hari Senin sampai Sabtu.

Nuriati dan 90 PRT lainnya dari Kabupaten Malang, mengikuti program percontohan pelatihan keterampilan untuk PRT ILO pada 2016. Program ini memiliki 200 jam belajar wajib, yang meliputi perawatan rumah, memasak untuk keluarga, binatu dan kompetensi inti di bidang pengembangan diri. Semua peserta mengikuti dan lulus ujian sertifikasi.

Pelatihan berpatokan mutu tinggi ini dikembangkan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional

Indonesia (SKKNI) untuk Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga yang diadopsi oleh pemerintah Indonesia pada 2015.

Pelatihan ini merupakan bagian dari proyek PROMOTE ILO, yang didanai oleh Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat (USDOL), yang dipersembahkan untuk mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT dan menghapuskan pekerjaan rumah tangga untuk anak.

“Pengembangan keterampilan dan pengakuan profesi memainkan peran penting dalam mempromosikan pekerjaan layak bagi PRT. Pelatihan dan sertifikasi yang didasarkan pada standar kompetensi nasional dapat membantu menaikkan status PRT sebagai profesi yang diakui. Ini, pada gilirannya, akan meningkatkan kecakapan kerja dan prospek PRT untuk mendapatkan kondisi kerja yang lebih baik,” kata Arum Ratnawati, Kepala Penasihat Teknis Proyek PROMOTE ILO.



Saya hanya lulusan sekolah dasar, dan untuk menafkahi keluarga, saya hanya bisa bekerja sebagai PRT. Saya tidak menyadari bahwa saya bisa menjalankannya dengan cara yang lebih profesional.

Nuriati

workshop participants

Dimulai dengan motivasi dan tekad

Pelatihan diselenggarakan di lima komunitas lokal di Malang bekerja sama dengan Lembaga Pengkajian Kemasyarakatan dan Pembangunan (LPKP), Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur, dan ILO.

Nuriati mengingat saat mengetahui tentang program percontohan pelatihan keterampilan ini. Awalnya dia enggan mendaftar dan meragukan dirinya. "Saya bersekolah lebih dari 30 tahun yang lalu. Setelah lulus dari sekolah dasar pada usia 12 tahun, saya tidak pernah mengikuti kursus atau pelatihan apapun. Saya sangat gugup dan cemas, terutama saat majikan mengingatkan agar berhati-hati terhadap motif tersembunyi dari kegiatan ini," kenang Nuriati.

Beberapa hari setelah pelatihan dimulai, dia hampir menyerah. Pelajaran kelas setiap hari Jumat malam dan latihan praktik setiap hari Minggu membuatnya tidak memiliki libur. "Pada akhir pekan saya sangat lelah sehingga saya hanya ingin beristirahat," tuturnya.

Motivasinya meningkat setelah dia melihat alat dan teknik yang dia pergunakan meningkatkan produktivitasnya. Yang tidak kalah penting, dia diajari cara memasak dengan baik dan sehat, dan bagaimana memanfaatkan bahan-bahan lokal dengan baik.

"Saya menyadari saya bisa membersihkan, mencuci dan memasak dengan lebih baik. Saya bekerja lebih cepat dengan hasil lebih baik. Saya tahu lebih banyak tentang berbagai jenis kain dan bahan makanan yang bergizi. Majikan saya merasa senang dengan cara saya bekerja sekarang," katanya.

Belajar dan berbagi

Selain teknik-teknik pekerjaan rumah tangga, dia juga belajar tentang hak dan kewajibannya sebagai pekerja. Misalnya, pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di rumah tangga, kontrak kerja, jam kerja, upah dan juga motivasi kerja.

Dengan keterampilan barunya, dia menjadi percaya diri untuk menegosiasikan gaji yang lebih tinggi dan upah lembur untuk pekerjaan tambahan.

"Masyarakat menilai pekerjaan kami sebagai pekerjaan tidak terampil, berupah rendah dan hanya untuk orang yang tidak berpendidikan. Saya berharap—dan saya yakin— bahwa standarisasi keterampilan untuk PRT dapat mengubah persepsi negatif ini," katanya sambil tersenyum. Majikannya kini khawatir Nuriati akan pindah ke rumah tangga lain.

Nuriati juga ditunjuk oleh LPKP sebagai instruktur untuk melatih dan mengajar rekan sesama PRT dan sekarang dipercaya menjadi Ketua Asosiasi Gerakan Revolusi Kerja Malang Raya (Anggrek Maya), organisasi PRT pertama di Provinsi Jawa Timur, yang memiliki 300 anggota.

"Saya berharap lebih banyak PRT yang dapat mempelajari apa yang telah saya pelajari dan meningkatkan posisi tawar mereka. Saya juga berharap mereka bisa menyuarakan aspirasi dan memahami hak-hak mereka sebagai pekerja," pungkasnya.

Mengingat hasilnya, program pelatihan ketrampilan ini telah dilanjutkan dan diperluas ke Jakarta. Bekerja sama dengan JALA PRT, sebuah LSM nasional, program pelatihan telah diselenggarakan di Jakarta dua kali seminggu dari bulan Juni hingga Agustus 2017. Semua instruktur adalah PRT sendiri yang telah mendapatkan sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

"Para mitra proyek sekarang sedang dalam proses mendaftar sebagai penyelenggara pelatihan kepada Kementerian Tenaga Kerja dan Kementerian Pendidikan Nasional sehingga mereka bisa mengakses hibah pemerintah untuk melanjutkan program pelatihan ketrampilan ini di tingkat nasional dan provinsi," kata Arum Ratnawati. 🌸

Mewujudkan Pekerjaan Layak bagi PRT Tangga melalui Pelatihan Keterampilan Organisasi Pekerja Rumah Tangga

Profesionalisasi PRT akan meningkatkan posisi tawar mereka dan akan lebih melindungi hak mereka sebagai pekerja.

Kabupaten Malang dikenal sebagai salah satu dari tiga kota pengirim PRT di Jawa Timur baik di dalam maupun di luar Indonesia. Pekerjaan rumah tangga merupakan salah satu sumber utama lapangan kerja bagi perempuan di Kabupaten Malang. Namun, Kabupaten Malang memiliki reputasi sebagai pusat pendidikan tinggi dan pembelajaran di Indonesia. Pemerintah Kabupaten Malang juga berkomitmen untuk mengentaskan kemiskinan dan membangun ekonomi lokal melalui pariwisata serta prakarsa-prakarsa pengembangan masyarakat.

Sebagai bagian dari pengembangan masyarakatnya, pemerintah daerah Malang sangat mendukung pengembangan keterampilan dan pemberdayaan PRT mereka. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelatihan pengembangan keterampilan untuk PRT yang diselenggarakan pada 2016 dan pada pertengahan 2017 dari bulan Mei hingga Agustus.

“Profesionalisasi PRT akan meningkatkan posisi tawar PRT. Keterampilan kerja dan pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak kerja mereka akan melindungi PRT dari

Profesionalisasi PRT akan meningkatkan posisi tawar PRT. Keterampilan kerja dan pemahaman yang lebih baik tentang hak-hak kerja mereka akan melindungi PRT dari perlakuan buruk dan kekerasan.

Rendra Kresna
Bupati Malang

perlakuan buruk dan kekerasan,” kata Bupati Malang, Rendra Kresna, dalam sambutannya yang diwakili oleh Yoyok Wardoyo, Kepala Dinas Tenaga Kerja Malang. Sambutan tersebut disampaikan saat peluncuran prakarsa pelatihan keterampilan angkatan kedua pada 6 Agustus di Desa Kucur, Malang Raya, Jawa Timur.

Dalam sambutannya, Bupati Malang juga menekankan pentingnya prakarsa pengembangan keterampilan sebagai sarana untuk meningkatkan dan menstandarisasi keterampilan kerja PRT dalam negeri, khususnya di Malang Raya (yang meliputi wilayah Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu). Peningkatan keterampilan pada gilirannya akan meningkatkan pengakuan dan



6 ILO juga sangat senang dengan komitmen yang ditunjukkan oleh pemerintah daerah untuk terus meningkatkan status PRT sebagai sebuah profesi yang diakui. Ini, pada gilirannya, akan meningkatkan kecakapan kerja dan prospek PRT untuk mendapatkan kondisi kerja yang lebih baik.

Michiko Miyamoto

Direktur ILO di Indonesia

standar kerja PRT dan untuk meningkatkan kecakapan serta kondisi hidup dan kerja mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan ketrampilan bagi PRT ini, pemerintah Kabupaten Malang saat ini sedang mengembangkan dan menyempurnakan Peraturan Bupati tentang Peningkatan Kompetensi Pekerja Rumah Tangga Perempuan di Malang. Dengan adanya peraturan ini, program pelatihan akan dilanjutkan dan direplikasi ke wilayah lain di Malang oleh pemerintah daerah dengan menggunakan anggarannya sendiri.

Sekitar 100 PRT dari empat komunitas di Malang mengikuti program pelatihan ketrampilan angkatan kedua yang diselenggarakan oleh ILO dan mitranya, Lembaga Pengkajian Kemasyarakatan dan Pembangunan (LPKP), sebuah LSM yang menangani PRT, dan JARAK, sebuah jaringan LSM untuk penghapusan pekerja anak.

Program ini hanya meliputi 150 dari 200 jam belajar wajib, yang terdiri dari perawatan rumah, memasak untuk keluarga, binatu dan kompetensi inti di bidang pengembangan diri. Program ini juga memadukan pelatihan di kelas dengan pelatihan praktik yang dilaksanakan pada akhir pekan selama 4,5 bulan.

"Kami sangat menghargai komitmen yang ditunjukkan oleh pemerintah daerah. Melalui Dinas Tenaga Kerja, pemerintah daerah telah sepakat untuk melanjutkan sisa 50 jam belajar wajib sehingga peserta nantinya bisa mengikuti ujian sertifikasi di akhir program," kata Anwar Solihin, Direktur LPKP.

Apresiasi serupa juga disampaikan oleh Michiko Miyamoto, Direktur ILO di Indonesia. "ILO juga sangat senang dengan komitmen yang ditunjukkan oleh pemerintah daerah untuk terus meningkatkan status PRT sebagai sebuah profesi yang diakui. Ini, pada gilirannya, akan meningkatkan kecakapan kerja dan prospek PRT untuk mendapatkan kondisi kerja yang lebih baik," katanya. ✨



Keterampilan meningkat, manfaat pun didapat

Puji Astuti, 33 tahun, salah satu peserta pelatihan keterampilan dari Desa Kucur, Malang Raya, menekankan manfaat yang didapatnya dari pelatihan terhadap pekerjaannya sehari-hari sebagai PRT. "Majikan sangat terkejut sekarang saya bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan cara yang lebih profesional. Saya bahkan bisa bekerja lebih cepat dan menyelesaikan semua tugas saya lebih awal sehingga saya bisa pulang lebih awal dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengurus keluarga saya," kata Puji yang merupakan PRT paruh waktu. Kini, lanjut Puji, dia pun bisa menyelesaikan semua pekerjaannya satu jam atau setengah jam lebih awal dari biasanya.

Selain itu, majikan mulai memberikan bonus untuk hasil kerjanya tersebut. "Suatu hari, saya baru saja selesai membersihkan kamar mandi dan majikan saya kaget dengan kebersihannya. Dia bertanya bagaimana saya bisa membersihkan kamar mandi seperti itu, dan dia memberi saya uang tambahan. Di hari lain, dia terkejut melihat betapa jernih semua jendela di rumahnya, dan dia memberi saya bonus lagi," kata Puji dengan riang.

Dia mengakui bahwa pada awalnya sebagian besar peserta tidak antusias mengikuti program pelatihan keterampilan tersebut. Mereka mempertanyakan manfaat program tersebut untuk pekerjaan sehari-hari, meragukan hasil program tersebut dan tidak begitu yakin dengan waktu yang harus mereka habiskan untuk mengikuti program tersebut.

"Tetapi sekarang, semuanya berubah. Mereka sekarang menanti untuk mengikuti pelatihan setiap hari Selasa dan Minggu. Kita semua setuju untuk tidak melakukan hal lain kecuali kegiatan pelatihan selama dua hari itu. Kami benar-benar merasakan manfaat dari pelatihan tersebut karena tidak hanya meningkatkan cara kami melakukan pekerjaan sebagai PRT, tetapi juga meningkatkan kapasitas diri kami," imbuhnya.

Abdul Karim, Kepala Desa Kucur, menghargai perubahan yang terjadi di desanya. Dia senang melihat peningkatan yang ditunjukkan oleh 45 peserta dari desanya. "Sekarang saatnya PRT harus diakui sebagai pekerja. Ini juga sejalan dengan moto pembangunan desa kami yaitu membangun Indonesia dari desa," katanya. 🌸

Majikan sangat terkejut sekarang saya bisa mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan cara yang lebih profesional. Saya bahkan bisa bekerja lebih cepat dan menyelesaikan semua tugas saya lebih awal sehingga saya bisa pulang lebih awal dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengurus keluarga saya.

Puji Astuti
peserta pelatihan

Pengorganisasian Pekerja Rumah Tangga: Kisah Anggrek Maya

Ratusan PRT di Malang Raya bersatu dengan mendirikan sebuah organisasi untuk mendapatkan pengakuan dan hak sebagai pekerja.

Untuk memperkuat pengakuan atas pekerjaan rumah tangga sebagai pekerjaan, 300 PRT di Malang Raya mendirikan organisasi PRT yang dinamai Asosiasi Gerakan Revolusi Kerja Malang Raya (Anggrek Maya). Asosiasi tersebut menyatukan 12 kelompok PRT di wilayah ini.

"Kami, organisasi PRT di Malang Raya, menuntut perubahan untuk mewujudkan pekerjaan layak bagi PRT," kata Nuriati, Ketua Anggrek Maya, membacakan pernyataan deklarasi dalam acara peluncuran.

Deklarasi tersebut menuntut upah layak bagi PRT, ratifikasi Konvensi ILO No. 189 mengenai Pekerjaan Layak bagi PRT oleh Pemerintah Indonesia, pengakuan PRT sebagai pekerja serta penghapusan PRTA. Mereka juga menuntut agar PRT diakui sebagai pekerja.

Pertama berdiri di Provinsi Jawa Timur, asosiasi ini menurut Nuriati akan memberi PRT tempat di mana mereka bisa bertukar informasi, pengalaman dan pengetahuan secara rutin setiap bulan.

Untuk meningkatkan kondisi hidup anggotanya, asosiasi berencana mengembangkan sebuah koperasi dan beberapa program pendidikan seperti kursus bahasa dan komputer. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengelolaan koperasi, Nuriati bergabung dengan perwakilan organisasi PRT lain dari Lampung, Jakarta

dan Makassar untuk berangkat ke Korea Selatan pada Agustus 2017. Dengan dukungan dari ILO, mereka mengunjungi National House Manager's Cooperative (NHMC).

"NHMC adalah sebuah koperasi PRT yang menyediakan pelatihan keterampilan dan layanan penempatan bagi anggotanya dan pada saat yang sama mengorganisasi PRT untuk mengadvokasi hak-hak mereka. Maka, setelah kunjungan tersebut, Nuriati bisa berbagi pengalaman dan pengetahuannya kepada anggota lain sehingga mereka bisa mengembangkan program koperasi mereka di Malang," kata Irfan Afandi, Staf Proyek ILO di Malang.

Ketika ditunjuk menjadi ketua Anggrek Maya, Nuriati berharap, bersama dengan semua anggota, mereka dapat bersatu untuk menyuarakan aspirasi dan menyampaikan tuntutan agar tidak diperlakukan sebagai pembantu tapi sebagai pekerja seperti profesi lain. "Kita bukan pembantu, kita adalah pekerja. Melalui organisasi ini, kita bersama-sama bisa memperkuat upaya kita untuk didengar dan terus meningkatkan keterampilan dan posisi tawar," serunya.

Menyambut pendirian asosiasi ini, Yoyok Wardoyo, Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Malang, mengatakan bahwa pendirian asosiasi ini sejalan dengan program prioritas pemerintah daerah. Dia juga menambahkan bahwa dengan berdirinya Anggrek Maya, kondisi hidup dan kerja PRT di Malang Raya akan meningkat.

"Dengan meningkatnya posisi tawar, mungkin PRT dapat memiliki kontrak kerja tertulis dan perjanjian kerja bersama yang akan menguntungkan pekerja maupun pemberi kerja," pungkasnya. 🌸



Kemenangan dan Keadilan bagi PRT Indonesia



Sama seperti pekerja dan profesi lainnya, PRT memiliki hak hukum yang sama di tempat kerja. Mereka memiliki hak untuk dilindungi secara hukum dan memiliki akses yang lebih baik ke keadilan.

Selama lebih dari tujuh tahun, Siti Sri Marni, 22 tahun, disekap di rumah majikannya, yang kerap menyiksanya dan tidak memberikan makan, tidur dan upah atas kerja yang melelahkan dengan jam kerja yang panjang. Ia akhirnya berhasil melarikan diri. Dengan memar dan lebam di sekujur tubuhnya, ia pergi ke polisi dan melaporkan majikan penyiksanya pada Februari 2016 lalu. Polisi pun segera menahan majikannya beberapa hari kemudian.

Kasusnya kemudian dibawa ke pengadilan dan dengan berani ia memberikan perlawanan selama lebih dari delapan bulan. Pada November 2016, majikannya dinyatakan bersalah dan diganjar hukuman kurungan

Saya hanya berlari dan berlari dengan orang-orang menonton saya dengan rasa tidak percaya. Orang takut menolong saya karena kondisi saya. Saya lari ke kantor polisi. Saya mengatakan pada polisi bahwa saya takut dipenjara, dan polisi mengatakan bahwa saya tidak perlu khawatir karena majikan sayalah yang harus dipenjara.

Marni

selama sembilan tahun. Namun, sang majikan mengajukan banding dan kasus tersebut kini masih berjalan di tingkat pengadilan yang lebih tinggi.

Kasus ini menjadi kasus penting dalam upaya mencapai keadilan bagi PRT di negeri ini mengingat banyak kasus hukum yang melibatkan PRT tidak sampai ke tingkat pengadilan. Umumnya kasus-kasus tersebut diselesaikan melalui mediasi. Hingga saat ini, hanya tiga kasus yang melibatkan PRT sampai ke meja hijau, termasuk kasus Siti.



Kasus Siti merupakan salah satu kasus hukum yang melibatkan PRT dan PRTA Indonesia yang didokumentasikan di dalam publikasi terbaru bertajuk "Kompilasi Penanganan Kasus-kasus PRT dan PRTA Indonesia", yang diterbitkan JALA PRT, sebuah LSM yang menangani masalah hak PRT, dengan dukungan dari Organisasi Perburuhan Internasional (ILO)..

Diluncurkan pada 16 Juni 2017 sejalan dengan peringatan Hari PRT Internasional, Kompilasi ini mendokumentasikan dan menganalisis 24 kasus PRT yang dibagi ke dalam tiga jenis kasus: Ketenagakerjaan (15 kasus), kriminalisasi (4 kasus) dan kriminal (5 kasus). Kasus-kasus ini melibatkan baik PRT dewasa maupun anak-anak.

Kasus ketenagakerjaan meliputi pemutusan hubungan kerja yang tidak adil seperti akibat sakit, kehamilan, ketiadaan kontrak kerja serta pemutusan kerja tanpa pesangon dan jaminan sosial. Kasus-kasus kriminalisasi mencakup tuduhan palsu dan penganiayaan; serta kasus-kasus kriminal seperti PRT sebagai korban perdagangan manusia dan kekerasan dalam rumah tangga.

Seluruh kasus ini telah ditangani oleh Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta dan Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan, anggota JALA PRT, dengan dukungan dari ILO melalui Proyek Mempromosikan Kerja Layak bagi PRT (PROMOTE). Didanai Departemen Perburuhan Amerika Serikat (USDOL), Proyek PROMOTE bertujuan mempromosikan kerja layak bagi PRT dan penghapusan PRTA secara signifikan.

"PRT memiliki hak hukum yang sama di tempat kerja, seperti layaknya pekerja dan profesi lainnya. Ini merupakan bagian dari upaya bersama untuk mempromosikan perlindungan hukum yang lebih baik dan akses yang lebih besar atas keadilan," kata Arum Ratnawati, Kepala Penasihat Teknis Proyek ILO-PROMOTE, seraya menambahkan bahwa Proyek telah mengembangkan Manual Pelatihan mengenai Paralegal dan meningkatkan layanan sejumlah hotline services untuk membantu PRT Indonesia.

Diterbitkan pertama kalinya, publikasi ini memaparkan berbagai perlakuan buruk dan kekerasan terhadap hak PRT sebagai pekerja. Sejumlah kasus, seperti Siti, terbilang tidak manusiawi dan mengagetkan. Bagi Siti, kekerasan fisik dimulai ketika ia dituduh berselingkuh dengan salah satu anggota keluarga.

Dimulai dengan tonjokan, kemudian pemukulan dengan ikat pinggang, sapu dan sandal. Air panas disiram ke dada Siti, perutnya disetrika dan ia dipaksa untuk memakan kotoran kucing. Siti bahkan mencoba untuk mengakhiri hidupnya tiga kali namun gagal. Kendati memenangkan kasus ini, ia masih dalam proses pemulihan dari luka mental dan fisik yang berat karena penganiayaan majikannya.

Siti mulai bekerja di rumah majikannya pada tahun 2007 ketika ia baru berusia 12 tahun. Ia meninggalkan keluarga dan tujuh saudaranya di Bogor, Jawa Barat, dan pergi ke Jakarta dengan pemikiran ia diundang untuk berlibur. "Paman saya datang ke rumah dengan majikan saya mengundang saya pergi ke Jakarta untuk liburan," ingatnya.

Setibanya di Jakarta, majikan Siti berjanji akan memperlakukan Siti seperti putrinya sendiri dan akan disekolahkan. "Dia bahkan meminta saya untuk memanggilnya Mama dan menganggap empat anaknya seperti saudara saya sendiri. Dia juga bilang rumahnya adalah rumah saya juga," lanjutnya.

Namun, setelah beberapa bulan, bukannya pergi ke sekolah, ia harus melakukan berbagai pekerjaan rumah tangga. Ketika ia bersikeras ingin pulang, ia dibawa ke kantor polisi. "Majikan saya mengancam bahwa polisi akan menangkap saya dan saya akan dipenjarakan apabila saya pulang. Saya takut dan tinggal," ujar Marni.

Akhirnya, pada Selasa, 13 Februari 2016, setelah dipukuli dan disiksa selama berjam-jam, ia memutuskan untuk lari dari rumah. Ia melompat dari lantai tiga menggunakan kabel antena dan memanjat gerbang depan setinggi lebih dari 2 meter walaupun sekujur tubuhnya memar dan lebam.

Siti kini aktif terlibat dalam kegiatan advokasi dan kampanye untuk mempromosikan hak PRT sebagai pekerja bersama dengan JALA PRT dan ILO. Ia pun mempersiapkan dirinya untuk melanjutkan studi, mengambil paket pendidikan.

"Saya sebenarnya khawatir saya akan kalah di persidangan. Jalan menuju keadilan sangat berat. Penganiayaan mereka meninggalkan bekas luka dan trauma namun saya hanya ingin melanjutkan hidup dan menggapai mimpi saya," ia berkata. ❀

Menggalakkan budaya K3 dalam pekerjaan rumah tangga

PRT menghadapi berbagai bahaya di tempat kerja saat melaksanakan pekerjaan rumah tangga. ILO telah menyusun daftar periksa yang sangat praktis dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kondisi kerja rumah tangga.

Banyak orang yang mungkin berpikir bahwa rumah adalah tempat teraman, namun nyatanya, terdapat banyak bahaya dan risiko dalam lingkungan rumah tangga. Bahaya dan risiko ini termasuk, di antara lain, kasus kebakaran, keracunan makanan, zat-zat kimia, kecelakaan dan seterusnya.

Sebagai bagian dari upaya untuk menggalakkan kerja yang layak seluas-luasnya untuk PRT, ILO telah menyusun sebuah daftar periksa yang mudah untuk digunakan guna memandu PRT dan majikannya dalam meningkatkan kondisi kerja dalam lingkungan rumah tangga yang disebut sebagai Perbaikan Kerja dalam Lingkungan Rumah Tangga atau Work Improvement in Domestic Environment (WIDE). Daftar periksa ini menerapkan metode partisipatif berdasarkan pada tindakan sukarela untuk membantu diri sendiri. Metode ini membantu baik pekerja dan majikan untuk melakukan perbaikan segera dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Daftar periksa WIDE terdiri dari delapan bidang yang relevan dengan perbaikan kondisi kerja dalam lingkungan rumah tangga: 1. Penanganan dan penyimpanan bahan; 2. Desain tempat kerja; 3. Keamanan mesin/perkakas; 4. Lingkungan fisik; 5. Kesejahteraan sosial dan pengaturan kerja; 6. Upah dan tunjangan; 7. Komunikasi dan hak untuk sukses; dan 8. Situasi PRTA.

Merupakan alat bantu pertama yang pernah ada, daftar periksa WIDE dikembangkan bersama oleh para ahli K3 ILO, pengawas ketenagakerjaan Kementerian Tenaga Kerja, organisasi PRT, agensi rekrutmen, majikan PRT dan PRT sendiri pada tahun 2015.

Guna memastikan penerapannya, daftar periksa ini diujicobakan di Malang dan Surabaya, Provinsi Jawa

Timur. Di wilayah-wilayah percontohan ini, PRT dilatih bagaimana menggunakan daftar periksa tersebut dengan menggunakan pelatihan berorientasi pada aksi yang bersifat partisipatif atau participatory action oriented training (PAOT), menggabungkan pelatihan di kelas dengan latihan praktis di rumah yang dibantu oleh fasilitator K3.



Mereka kemudian ditugaskan untuk mengidentifikasi tiga kondisi kerja yang baik dan tiga poin-poin perbaikan. Pada akhir pelatihan, tiap peserta, didukung oleh majikannya, diberikan waktu dua bulan untuk memperbaiki tempat kerja mereka dengan mengajukan foto-foto sebelum dan sesudah.

"PRT yang memahami K3 juga akan bekerja lebih efektif dan ini akan memberikan manfaat bagi pekerja dan pengusaha. Mereka akan memahami bahwa kabel listrik yang berantakan berbahaya dan mereka akan responsif, contohnya ketika mereka melihat genangan yang dapat menjadi medium penyebaran penyakit," kata Arum Ratnawati, Penasihat Teknis Utama Proyek ILO untuk PRT.

"Kita menyentuh zat-zat kimia hampir setiap harinya dan saya tidak tahu bahaya tersebut secara rinci. Saya membersihkan kamar mandi menggunakan bahan kimia. Saya juga berurusan dengan listrik hampir tiap harinya. Oleh karena itu, penting bagi kami untuk belajar mengenai keselamatan dan kesehatan terkait dengan pekerjaan kami," ujar Santy, seorang PRT yang bergabung dalam lokakarya pada tahun 2015. 🌸

Aktivitas Pekerja Rumah Tangga



Redaksi

Pemimpin Redaksi: Michiko Miyamoto

Editor Eksekutif: Gita Lingga

Sirkulasi: Budi Setiawati

Kontributor: Gita Lingga, Irfan Afandi

Desain & Produksi: Balegraph

Kantor ILO Jakarta
Menara Thamrin Building, Lantai 22
Jl. M. H. Thamrin Kav 3,
Jakarta 10250, Indonesia
Telp. (62-21) 391-3112,
Faks (62-21) 310-0766
Email: jakarta@ilo.org,
Situs: www.ilo.org/jakarta

Edisi Khusus ILO Jakarta merupakan terbitan ILO dalam dua bahasa yang bertujuan memberitakan kegiatan-kegiatan pokok ILO Jakarta di Indonesia. Opini-opini yang tercantum di dalam publikasi ini tidak mencerminkan pandangan dari ILO.